



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 8471-8478

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efektivitas Pengelolaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat

Muhammad Miftahurrazak<sup>1✉</sup>, Khairuddin Damanik<sup>2</sup>, Dea Putriana Subarkah<sup>3</sup>, Fahnur Azis<sup>4</sup>,  
Herlinda<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [miftahurrazak1403@gmail.com](mailto:miftahurrazak1403@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Zakat adalah salah satu instrumen keuangan Islam yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Penelitian ini menganalisis efektivitas pengelolaan zakat, distribusi zakat konsumtif dan produktif, serta dampaknya terhadap kemandirian mustahik dan kesejahteraan sosial-ekonomi. Zakat konsumtif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sedangkan zakat produktif difokuskan pada pemberdayaan ekonomi mustahik agar mandiri secara finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang transparan, akuntabel, dan terencana dapat memberikan dampak signifikan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan distribusi yang belum optimal memerlukan strategi holistik untuk memaksimalkan potensi zakat di Indonesia. Dengan optimalisasi pengelolaan zakat, kesejahteraan umat dapat meningkat secara merata.

Kata Kunci: *Zakat, Efektivitas, Kesejahteraan Umat, Distribusi Zakat, Mustahik, Pemberdayaan Ekonomi.*

## Abstract

Zakat is a key Islamic financial instrument with a strategic role in improving community welfare. This study examines the effectiveness of zakat management, the distribution of consumptive and productive zakat, and their impacts on mustahik independence and socio-economic welfare. Consumptive zakat aims to meet basic needs, while productive zakat focuses on empowering mustahik to achieve financial independence. The findings reveal that transparent, accountable, and well-planned zakat management can have significant short-term and long-term effects. Challenges such as low public awareness and suboptimal distribution require holistic strategies to maximize zakat's potential in Indonesia. Optimized zakat management can lead to equitable improvement in community welfare.

Keywords: *Zakat, Effectiveness, Community Welfare, Zakat Distribution, Mustahik, Economic Empowerment*

## PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Efektivitas pengelolaan zakat menjadi kunci keberhasilan program-program distribusinya, baik dalam bentuk konsumtif maupun produktif. Zakat konsumtif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik, sedangkan zakat produktif berorientasi pada pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Namun, tantangan dalam pengelolaan zakat, seperti rendahnya tingkat pengumpulan zakat dibandingkan potensinya, distribusi yang tidak merata, dan kurangnya kepercayaan publik terhadap lembaga zakat, memerlukan solusi yang holistik untuk meningkatkan dampak zakat dalam kehidupan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif berdasarkan tinjauan literatur dan data empiris yang relevan. Data diperoleh dari jurnal, laporan lembaga zakat, dan hasil penelitian terkait. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan zakat konsumtif dan produktif, peran lembaga zakat, serta dampaknya terhadap kemandirian mustahik dan kesejahteraan sosial-ekonomi umat. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan zakat dan mengevaluasi strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan potensi zakat di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Zakat Konsumtif dan Produktif

Distribusi zakat memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan kesejahteraan sosial dan ekonomi umat. Secara umum, zakat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif, yang keduanya memiliki peran yang berbeda dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Zakat konsumtif adalah zakat yang disalurkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik, seperti makanan, pakaian, dan biaya kesehatan. Zakat ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan meringankan beban ekonomi mustahik dalam jangka pendek. Sifatnya yang langsung dan mudah diakses membuat zakat konsumtif sangat bermanfaat bagi mereka yang dalam keadaan darurat atau membutuhkan bantuan segera. Namun, meskipun zakat konsumtif dapat memberikan bantuan yang cepat, ia cenderung tidak membangun kemandirian dalam jangka Panjang(Suryadi & Yusnelly, 2024).

Sebaliknya, Zakat produktif merupakan zakat yang disalurkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mustahik dalam menciptakan sumber pendapatan. Zakat produktif bisa berupa modal usaha, pelatihan keterampilan, atau pembiayaan pendidikan yang memungkinkan mustahik untuk mandiri secara ekonomi. Tujuan utama dari zakat produktif adalah menciptakan kemandirian, di mana mustahik tidak hanya bergantung pada bantuan zakat, tetapi mampu menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Dengan adanya zakat produktif, mustahik berpeluang untuk meningkatkan kualitas hidupnya, membuka usaha, dan bahkan menjadi pemberi zakat (muzaki) di masa depan(Suryadi & Yusnelly, 2024).

### Peningkatan Kemandirian Mustahik

Salah satu tujuan utama dari zakat produktif adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Pemberian bantuan yang berupa modal usaha atau pelatihan keterampilan dapat membuka peluang bagi mustahik untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Dalam jangka panjang, zakat produktif berpotensi besar untuk menciptakan peluang kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, dan mengubah mustahik menjadi entitas yang mandiri secara finansial. Kemandirian mustahik menjadi fokus penting dalam pengelolaan zakat. Melalui zakat produktif, mustahik diberikan akses terhadap modal dan pelatihan yang diperlukan untuk memulai usaha. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga membantu mereka menjadi mandiri secara ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa lembaga zakat yang transparan dalam

pengelolaannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan, pada gilirannya, mendorong lebih banyak orang untuk membayar zakat (I. Amalia & Rama, 2023). Pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya memberikan manfaat kepada individu mustahik, tetapi juga dapat berdampak positif pada keluarga dan masyarakat secara luas. Melalui zakat produktif, mustahik diberi alat untuk memperbaiki kehidupan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Kemandirian mustahik menjadi fokus penting dalam pengelolaan zakat. Melalui zakat produktif, mustahik diberikan akses terhadap modal dan pelatihan yang diperlukan untuk memulai usaha. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga membantu mereka menjadi mandiri secara ekonomi.

#### Dampak terhadap Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Distribusi zakat, baik konsumtif maupun produktif, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi. Zakat konsumtif memberikan bantuan langsung yang dapat meningkatkan kualitas hidup mustahik dalam waktu singkat dengan memenuhi kebutuhan dasar. Di sisi lain, zakat produktif memberikan dampak jangka panjang yang lebih berkelanjutan, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi yang dapat mengangkat mustahik dari ketergantungan pada bantuan sosial.

Distribusi zakat, baik konsumtif maupun produktif, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi. Zakat konsumtif memberikan bantuan langsung yang dapat meningkatkan kualitas hidup mustahik dalam waktu singkat dengan memenuhi kebutuhan dasar. Di sisi lain, zakat produktif memberikan dampak jangka panjang yang lebih berkelanjutan dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi yang dapat mengangkat mustahik dari ketergantungan pada bantuan sosial. Pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif juga dapat membantu mustahik memperoleh akses ke pekerjaan yang lebih baik dan membuka usaha (Erliyanti, 2019). Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui zakat produktif dapat membantu mustahik untuk memperoleh akses ke pekerjaan yang lebih baik, membuka usaha, dan mengurangi angka kemiskinan dalam masyarakat. Dampak dari distribusi zakat terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi sangat signifikan. Zakat berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi kesenjangan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerima zakat mengalami peningkatan dalam kualitas hidup mereka, termasuk akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial (I. Amalia & Rama, 2023).

Zakat juga berperan dalam menciptakan pemerataan ekonomi. Dengan menyalurkan zakat kepada mereka yang membutuhkan, kekayaan yang ada di masyarakat dapat didistribusikan lebih merata, sehingga mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan solidaritas dalam masyarakat. Dampak sosial dari zakat ini mencakup peningkatan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial, yang pada gilirannya mendukung keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

#### Efektivitas Zakat Konsumtif dan Produktif

Efektivitas pengelolaan zakat, baik konsumtif maupun produktif, sangat bergantung pada bagaimana lembaga zakat merancang, menyalurkan, dan memonitor program-program zakat tersebut. Zakat konsumtif memiliki efektivitas yang tinggi dalam memberikan bantuan langsung dan segera, tetapi efektivitasnya terbatas dalam jangka panjang karena tidak mendorong kemandirian ekonomi. Sebaliknya, zakat produktif lebih efektif dalam menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Efektivitas pengelolaan zakat sangat bergantung pada transparansi, akuntabilitas, dan kemampuan lembaga dalam mengalokasikan dana secara tepat sasaran. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaannya, potensi zakat sebagai instrumen sosial ekonomi sangat besar. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari semua pihak untuk meningkatkan sistem pengelolaan zakat agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi kesejahteraan umat (Andrini, 2023). Untuk itu, pengelolaan zakat yang efektif harus mencakup kombinasi antara zakat konsumtif untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan zakat produktif yang mendorong kemandirian ekonomi. Dengan pendekatan yang seimbang ini, zakat dapat memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan umat.

#### Peran Lembaga Zakat

Lembaga zakat memegang peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas distribusi zakat. Lembaga zakat bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan program zakat yang tepat sasaran, efisien, dan transparan. Mereka harus memastikan bahwa zakat yang disalurkan dapat memberikan dampak positif bagi mustahik, baik dalam bentuk konsumtif maupun produktif. Dalam hal ini, lembaga zakat juga berperan dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya zakat produktif dan membantu mereka memahami cara memanfaatkan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Lembaga Amil Zakat memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa zakat dikelola secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, LAZ dituntut untuk beradaptasi dengan

teknologi digital guna menarik partisipasi generasi muda, seperti milenial dan Gen Z, yang memiliki karakteristik dan preferensi berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Penggunaan platform digital untuk pengumpulan zakat memungkinkan LAZ untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mempermudah proses pembayaran zakat (F. Amalia et al., 2024).

Selain itu, lembaga zakat perlu memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Transparansi dalam pengelolaan zakat sangat penting agar para muzaki (pemberi zakat) merasa yakin bahwa zakat mereka disalurkan dengan benar. Dengan pengelolaan yang baik, lembaga zakat dapat menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan dalam pemberdayaan ekonomi umat.

#### Tantangan dalam Pengelolaan Zakat

Potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai IDR 217 triliun, namun hanya sekitar 1% dari potensi tersebut yang berhasil dikumpulkan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara potensi dan realisasi pengumpulan zakat. Pertumbuhan jumlah pembayar zakat meningkat setiap tahun, tetapi tantangan dalam pengelolaan dan distribusi masih ada, seperti kurangnya partisipasi dari lembaga resmi dalam pengumpulan zakat (Zulkifli, 2022).

Meskipun zakat memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan umat, pengelolaannya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat produktif. Banyak orang yang masih melihat zakat hanya sebagai kewajiban untuk diberikan dalam bentuk konsumtif tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang yang dapat dihasilkan oleh zakat produktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk menyosialisasikan pentingnya zakat produktif kepada masyarakat luas. Meskipun kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat meningkat, potensi zakat yang besar masih belum terealisasi secara optimal. Beberapa tantangan dalam pengelolaan zakat meliputi (Andrini, 2023):

- a. Kepercayaan Publik: Masyarakat masih meragukan kemampuan lembaga pengelola zakat untuk mengelola dana secara transparan.  
Distribusi yang Tidak Merata: Alokasi dana zakat sering kali tidak tepat sasaran atau tidak memberikan dampak jangka panjang bagi penerima.
- b. Kurangnya Data dan Penelitian: Minimnya penelitian mendalam mengenai kebutuhan mustahiq menyebabkan distribusi dana tidak selalu efektif

Tantangan lainnya adalah kurangnya koordinasi dan integrasi antara lembaga zakat dengan pihak terkait lainnya, seperti pemerintah, organisasi sosial, dan sektor swasta. Tanpa kerjasama yang baik, distribusi zakat menjadi kurang efisien dan tidak mencapai sasaran yang diinginkan. Pengelolaan zakat juga menghadapi tantangan dalam hal pendataan mustahik yang tepat, pengawasan penggunaan zakat, dan pengukuran dampak yang dihasilkan dari program-program zakat. Semua tantangan ini membutuhkan solusi yang holistik dan inovatif agar pengelolaan zakat dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di Pekanbaru belum optimal dalam mengurangi kemiskinan. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi (Zulkifli, 2022):

- a. Bantuan Jangka Pendek: Sebagian besar dana zakat yang disalurkan bersifat sementara, tidak memberikan solusi jangka panjang bagi penerima.
- b. Organisasi yang Kurang Baik: Manajemen lembaga amal zakat perlu ditingkatkan agar lebih terstruktur dan efektif.
- c. Distribusi Terbatas untuk Program Efektif: Alokasi dana untuk program-program yang berdampak signifikan masih sangat kecil dibandingkan dengan total dana yang disalurkan.
- d. Kurangnya Penelitian Mendalam: Distribusi dana tidak selalu didasarkan pada analisis menyeluruh mengenai kebutuhan penerima zakat.

## SIMPULAN

Distribusi zakat yang efektif, baik dalam bentuk konsumtif maupun produktif, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat konsumtif memberikan bantuan langsung untuk memenuhi kebutuhan dasar, sedangkan zakat produktif memungkinkan mustahik menjadi mandiri secara ekonomi dan berpotensi menjadi muzaki di masa depan. Pengelolaan zakat yang transparan, akuntabel, dan berbasis pemberdayaan ekonomi menjadi faktor utama dalam keberhasilan program zakat. Namun, untuk mengoptimalkan dampaknya, perlu dilakukan edukasi masyarakat, peningkatan kapasitas lembaga zakat, serta integrasi dengan teknologi digital dan program pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan strategi ini, zakat dapat menjadi instrumen sosial-ekonomi yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan yang lebih merata di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Julina, & Herlinda. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Strategi Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 573–579.
- Amalia, I., & Rama, A. (2023). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 3(1), 1–15.
- Andrini, R. (2023). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Zakat Infak Shadaqah (ZIS) pada Baznas Kabupaten Kampar Berdasarkan PSAK No. 109. 109, 10. Direktorat Pemberdayaan Zakat. (2015). *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Erliyanti. (2019). Pendistribusian Dan Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Warta*, 62(1), 106–117.
- Suryadi, N., & Yusnelly, A. (2024). PENGARUH BERBAGAI PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUALAMAT INDONESIA. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 3(1 FEBRUARI), 48–60. <https://doi.org/10.25299/JAFAR.2024.16499>
- Handoko, T. H. (1997). *Manajemen (Edisi 2)*. Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta.
- Zulkifli, Z. (2022). Management of Zakat in Reducing Poverty in Pekanbaru. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(4), 296–313. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i4.2055>.